

## GAMBARAN PERILAKU *SAFETY DRIVING* PADA PENGEMUDI ANGKUTAN KOTA DI KOTA KUPANG

**Derfina Anjelina Pada<sup>1\*</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : anjelinpada@gmail.com

### ABSTRAK

Keselamatan berkendara merupakan aspek penting dalam sistem transportasi, khususnya pada moda angkutan kota. Tingginya mobilitas angkot di Kota Kupang meningkatkan risiko kecelakaan, terutama jika tidak disertai dengan perilaku berkendara yang aman (*safety driving*). data dari Polres Kupang Kota, menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas yang meibatkan angkutan kota terjadi setiap tahun. Berdasarkan data tahun 2019 sampai awal 2024 tercatat lebih dari 50 kasus kecelakaan, dengan jumlah korban luka ringan sebanyak 70 orang, luka berat sebanyak 16 orang, dan korban meninggal sebanyak 5 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang dari total populasi 291 pengemudi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, pilihan ganda, dan checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (100%), namun hanya 41% yang memiliki perilaku *safety driving* kategori baik, sedangkan 59% berada pada kategori cukup. Sebagian besar pengemudi memiliki masa kerja < 5 tahun (53,8%), dan 53,8% memiliki kebiasaan konsumsi alkohol 1–2 kali per bulan. Selain itu, 28,2% pengemudi menggunakan kendaraan dalam kondisi tidak layak. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan tinggi, namun perilaku berkendara aman belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang dipengaruhi oleh masa kerja, konsumsi alkohol, dan kondisi kendaraan.

**Kata kunci** : kondisi kendaraan, konsumsi alkohol, masa kerja, pengetahuan, pengemudi angkot, perilaku *safety driving*

### ABSTRACT

*Driving safety is a crucial element in the transportation system, especially for city public transport (angkot) drivers who operate in high-traffic environments. In Kupang City, the high mobility of public transport increases the risk of accidents, particularly when safe driving behaviors are not practiced. This study aims to describe individual factors, knowledge, and vehicle conditions related to safety driving behavior among angkot drivers in Kupang City. This is a descriptive quantitative study with a simple random sampling technique involving 39 drivers from a total population of 291. A structured questionnaire was used, including Likert scale items, multiple choice questions, and checklists. The results show that all respondents had a high level of knowledge regarding safe driving (100%), but only 41% exhibited good behavior, while 59% were in the moderate category. Most drivers had less than 5 years of work experience (53.8%) and reported occasional alcohol consumption (1–2 times/month) at 53.8%. Furthermore, 28.2% of drivers operated vehicles categorized as unfit. The study concludes that although drivers' knowledge was high, their actual driving behavior was not optimal. This indicates a gap between knowledge and practice, which may be influenced by work experience, alcohol consumption, and vehicle condition.*

**Keywords** : *safety driving behavior, public transport driver, knowledge, work experience, alcohol consumption, vehicle condition*

### PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara merupakan aspek penting dalam sistem transportasi, khususnya pada moda angkutan kota. Sebagai salah satu moda transportasi utama di kota kupang,

keberadaan angkutan kota (angkot) sangat membantu mobilitas masyarakat. Namun, tingginya aktivitas angkutan kota ini juga meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas, terutama jika tidak diimbangi dengan perilaku berkendara yang aman dari para pengemudi (Basumerda et al., 2014) Perilaku manusia merupakan penyebab dominan dari kecelakaan lalu lintas di dunia. Perilaku berkendara yang tidak aman, seperti tidak mematuhi rambu lalu lintas, mengemudi dalam kondisi terpengaruh alkohol, serta tidak melakukan pemeriksaan kendaraan, menjadi faktor pemicu utama kecelakaan. Oleh karena itu, perilaku *safety driving* atau mengemudi dengan aman sangat penting untuk diterapkan, terutama oleh pengemudi angkutan kota yang membawa penumpang setiap hari (*World Health Organisation*, 2018).

Terdapat sekitar 27 trayek angkutan kota yang aktif di wilayah ini, dengan armada yang cukup signifikan. Dengan jumlah tersebut, pengemudi angkutan kota menjadi salah satu pihak yang paling berperan dalam menjaga keselamatan berkendara dan menghindari kecelakaan lalu lintas. Sayangnya, tingkat kecelakaan lalu lintas di kota Kupang masih menunjukkan angka mengkhawatirkan, sebagian besar disebabkan oleh perilaku mengemudi yang tidak aman (Badan Pusat Statistik, 2025). Data dari Polres Kupang Kota, menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan kota (bemo) tetap terjadi setiap tahun. Meskipun fluktuasi dalam jumlah kejadian, hal ini menunjukkan bahwa masalah keselamatan berkendara belum tertangani dengan baik. Berdasarkan data tahun 2019 hingga awal 2024 tercatat lebih dari 50 kasus kecelakaan, dengan jumlah korban luka ringan sebanyak 70 orang, luka berat sebanyak 16 orang, dan korban meninggal sebanyak 5 orang serta paling banyak terjadi di jalan Timor raya yakni sebanyak 12 kasus kecelakaan yang diakibatkan oleh perilaku mengemudi yang kurang aman seperti menyalib kendaraan lain, melaju dengan kecepatan tinggi, tidak hati-hati dalam berbelok dan memotong lajur jalan lain (Polres Kupang Kota, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor individu, pengetahuan dan kondisi kendaraan yang mempengaruhi perilaku *safety driving* pada pengemudi angkutan kota di kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan program keselamatan berkendara yang efektif, sekaligus mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di daerah ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. dengan responden sebanyak 39 orang pengemudi angkot yang dipilih secara acak dari total populasi 291 pengemudi di Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Kupang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup. Analisa data dilakukan secara univariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Gambaran Masa Kerja pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	< 5 Tahun	21	53.8	53.8	53.8
	6-10 Tahun	9	23.1	23.1	76.9
	>10 tahun	9	23.1	23.1	100.0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi angkutan kota di Kota Kupang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (53,8%). Sebanyak 9 orang (23,1%) memiliki masa kerja antara 6-10 tahun dan 9 orang (23,1%) lainnya telah bekerja lebih dari 10 tahun.

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Tentang *Safety Driving* pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	8	9	23.1	23.1	23.1
	9	13	33.3	33.3	56.4
	10	17	43.6	43.6	100.0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data, mayoritas responden (43,6%) memperoleh skor pengetahuan sebesar 10 dari 10 soal yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep *safety driving*.

**Tabel 3. Gambaran Kebiasaan Konsumsi Alkohol pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak Pernah	12	30.8	30.8	30.8
	Jarang (1-2 kali)	21	53.8	53.8	84.6
	Sering (>3 kali)	6	15.4	15.4	100.0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pengemudi angkutan kota di Kota Kupang masih mengonsumsi alkohol, meskipun dengan frekuensi berbeda. Sebanyak 21 orang (53,8%) menyatakan jarang mengonsumsi alkohol (lebih dari 3 kali per minggu), dan hanya 12 orang (30,8%) yang mengaku tidak pernah mengonsumsi alkohol.

**Tabel 4. Gambaran Kondisi Kendaraan Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak layak	11	28.2	28.2	28.2
	Cukup	17	43.6	43.6	71.8
	Sangat layak	11	28.2	28.2	100.0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden diperoleh bahwa mayoritas pengemudi memiliki kendaraan dengan cukup layak, yaitu sebanyak 17 orang (43,6%). Sebanyak 11 orang (28,2%) mengemudikan kendaraan yang dikategorikan layak, dan 11 orang (28,2%) lainnya dinilai menggunakan kendaraan dalam kondisi tidak layak.

**Tabel 5. Gambaran Perilaku Pengemudi pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Cukup	23	59.0	59.0	59.0
	Baik	16	41.0	41.0	100.0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Dari 39 responden, diketahui bahwa sebagian besar memiliki perilaku *safety driving* dalam kategori “cukup” yaitu sebanyak 23 orang (59%), sedangkan 16 orang (41%) berada dalam kategori “baik..

## PEMBAHASAN

### Gambaran Masa Kerja pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi angkutan kota di Kota Kupang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (53,8%). Sebanyak 9 orang (23,1%) memiliki masa kerja antara 6-10 tahun dan 9 orang (23,1%) lainnya telah bekerja lebih dari 10 tahun. Masa kerja dapat memengaruhi tingkat pengalaman pengemudi dalam menghadapi berbagai kondisi lalu lintas, mengenali risiko, dan menerapkan prinsip keselamatan berkendara. Pengemudi dengan masa kerja lebih lama biasanya memiliki keterampilan dan intuisi yang lebih baik, namun mereka juga bisa menjadi lebih permisif terhadap pelanggaran lalu lintas jika tidak dibarengi dengan pembaruan pelatihan atau pengawasan rutin. Sebaliknya pengemudi baru mungkin memiliki pemahaman teoritis yang baik, namun minim pengalaman lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2019) yang menyebutkan bahwa masa kerja yang pendek beresiko menyebabkan pengemudi kurang terampil dalam mengambil keputusan mendadak saat mengemudi. Disisi lain masa kerja yang terlalu lama tanpa pelatihan ulang juga dapat menyebabkan kejenuhan dan penurunan kepedulian terhadap keselamatan.

### Gambaran Pengetahuan Tentang *Safety Driving* pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang

Berdasarkan data diatas, mayoritas responden (43,6%) memperoleh skor pengetahuan sebesar 10 dari 10 soal yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep *safety driving*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020), yang menunjukkan bahwa pengemudi yang memiliki SIM aktif dan jam terbang tinggi cenderung memiliki pengetahuan baik terkait aturan lalu lintas. Namun sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2021), pengetahuan saja belum cukup tanpa dukungan perilaku yang konsisten.

### Gambaran Kebiasaan Konsumsi Alkohol pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pengemudi angkutan kota di Kota Kupang masih mengkonsumsi alkohol, meskipun dengan frekuensi berbeda. Sebanyak 21 orang (53,8%) menyatakan jarang mengkonsumsi alkohol (lebih dari 3 kali per minggu), dan hanya 12 orang (30,8%) yang mengaku tidak pernah mengkonsumsi alkohol. Konsumsi alkohol, meskipun jarang tetap beresiko menurunkan konsentrasi dan respons pengemudi di jalan. Alkohol dapat mempengaruhi kemampuan mengendalikan kendaraan dan meningkatkan risiko kecelakaan, terlebih jika dikonsumsi dalam waktu dekat dengan jam mengemudi. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pembatasan terhadap konsumsi alkohol, khususnya di kalangan pengemudi Angkot.

### Gambaran Kondisi Kendaraan Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden diperoleh bahwa mayoritas pengemudi memiliki kendaraan dengan cukup layak, yaitu sebanyak 17 orang (43,6%). Sebanyak 11 orang (28,2%) mengemudikan kendaraan yang dikategorikan layak, dan 11 orang (28,2%) lainnya dinilai menggunakan kendaraan dalam kondisi tidak layak. Temuan

ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi signifikan kendaraan dengan kondisi tidak layak. Hal ini tentu berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas apalagi jika disertai dengan durasi mengemudi yang panjang, kurangnya perawatan atau beban kerja yang tinggi. Oleh karena itu perlu ada perhatian lebih dari pihak pengelola trayek maupun dinas perhubungan dalam melakukan inspeksi rutin terhadap kelayakan kendaraan angkutan umum. Yuliana (2019) menemukan bahwa kondisi kendaraan yang buruk berkorelasi dengan meningkatnya risiko insiden lalu lintas. Dalam hal ini, peran pemilik kendaraan dan instansi pengawas sangat diperlukan untuk memastikan kendaraan di jalan, terutama pada angkutan umum.

### **Gambaran Perilaku Pengemudi pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Kupang**

Dari 39 responden, diketahui bahwa sebagian besar memiliki perilaku *safety driving* dalam kategori “cukup” yaitu sebanyak 23 orang (59%), sedangkan 16 orang (41%) berada dalam kategori “baik. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori perilaku “Kurang”. Ini menunjukkan meskipun pengetahuan responden sudah tinggi, masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku aktual saat berkendara. Hal ini diperkuat oleh tekanan kerja, kebiasaan, serta kurangnya evaluasi atau pengawasan berkala. Tekanan ekonomi dan durasi kerja yang bisa membuat pengemudi mengabaikan prinsip *safety driving*, seperti berkendara dengan kecepatan tinggi atau melewati lampu merah. Hal ini diperkuat oleh Rachman (2021) yang menyatakan bahwa perilaku berkendara aman sangat dipengaruhi oleh tekanan kerja, kebiasaan, serta kurangnya evaluasi atau pengawasan berkala. Tekanan ekonomi dan durasi kerja yang panjang bisa membuat pengemudi mengabaikan prinsip *safety driving*, seperti berkendara dengan kecepatan tinggi atau melewati lampu merah.

### **KESIMPULAN**

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pengemudi pada usia produktif muda (20-31 tahun) dengan latar belakang pendidikan terakhir SD dan masa kerja umumnya dibawah 5 tahun. Sebagian besar merupakan pengemudi tetap memiliki SIM A aktif, namun terdapat beban kerja yang cukup berat dimana lebih dari 10 jam per hari. Selain itu, sekitar 15,4% pengemudi tercatat pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebelumnya. Meskipun seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *safety driving* yang sangat tinggi (100%), hal ini tidak serta merta tercermin dalam tindakan mereka di lapangan. Mayoritas perilaku berkendara aman mengemudi masih berada dalam kategori cukup (59%), yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata. Kondisi ini turut diperburuk oleh faktor eksternal, seperti kondisi kendaraan yang bervariasi dimana 28,2% diantaranya dinilai tidak layak serta pengaruh beban kerja harian yang tinggi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Kupang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, pembimbing dan penguji yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing dan Menguji Karya Ilmiah Akhir ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anto J, H., Haslinah, A., Nayodi, P., & Nazaruddin, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 pada Sopir Angkutan Umum di Kota Pangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 254–260.
- Area, U. M. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SAFETY DRIVING*

*PADA PENGEMUDI ANGKUTAN KOTA TRAYEK PINANG BARIS – BELAWAN DI KOTA MEDAN SKRIPSI Oleh : HENRICO FEBRIANSYAH SIMATUPANG FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempe.*

- Basumerda, C. Dharmastiti, R., & Wijaya, A. R. (2014). Pengaruh Jenis Edukasi Keselamatan Berkendara Terhadap Pemahaman Calon Pengendara Mobil Dalam Menghadapi Konflik Lalu Lintas. *Teknoin*, 20(4)
- Dayananda, W. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Safety driving Pada Pengemudi Mobil Truck Di Pt. Borneo Berkah Abadi Tahun 2020*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2667/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/2667/1/Winei PDF.pdf>
- Dimas Adiyanto, Bina Kurniawan, I. W. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Safety driving* pada Pengemudi Bus Rapid Transit Trans Semarang Koridor I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 96–103.
- Fahlapi, Z., Chanif, C., & ... (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Sopir Ambulans Pra Rumah Sakit Tentang Defensive Driving. *Prosiding Seminar ...*, 3, 1278–1284.  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1298%0Ahttps://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1298/1303>
- Firmansyah, M.W., Tarigan, G., & Batubara, H. (2023). Analisa Kecelakaan Ditinjau Dari Kondisi Kelengkapan Fasilitas Keselamatan Pada Jalan Brigjend Katamso Kota Medan. *Jurnal Aspirasi Tenik Sipil (ASPAL)*, 65-72
- Khusnul, I. A., Alia, C., Muda, K., & Azteria, V. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAFETY DRIVING PADA PENGEMUDI BUS AKAP PENDAHULUAN Perilaku mengemudi tidak terlepas dari prinsip safety driving . Safety driving ialah dasar perilaku mengemudi yang lebih memperhatikan keselamatan khususnya bagi pe. 1*, 1–13.
- Lestari, E., Nurbaeti, T. S., & Nisa, R. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan *Safety driving* pada Operator Forklift di PT X Indramayu Tahun 2022. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 520–526. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i3.330>
- Lestiani, M. E., Nariendra, P. W., Pratama, T., Studi, P., Transportasi, M., Tinggi, S., & Logistik, M. (2020). *Program Studi Manajemen Transportasi , Sekolah Tinggi Manajemen Logistik*. 6(Juli), 80–100.
- Litimi, T. I., Halim, H., & Burchanuddin, A. (2021). Perilaku sopir angkutan kota terhadap keselamatan penumpang di Kota Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 1(2), 46–53. <https://journal.unibos.ac.id/jsk>
- Mahardika, E. A., & Arianto, M. E. (2022). Dengan perilaku keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada driver pandawa taksi. *Periodicals of Occupational Safety and Health*, 1(1), 17–23.
- Mega Muryatama, N. (2017). Hubungan Antara Faktor Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Relationships Between Safety Riding Factors With Safety Riding Behaviour. *Jurnal Promkes, Vol. 5 No.*, 155–166.
- Nayodi Permayasa, Anto J. Hadi, & Alprida Harahap. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu, Efek Lingkungan, Perilaku Aggressive Driving Terhadap Penerapan K3 pada Pengemudi Angkutan Kota di Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 727–734. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3443>
- Panuntun, M. B., Bolet Atmojo, T., & Hastuti, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Mengemudi Aman dan Masa Kerja dengan Perilaku Mengemudi Aman pada Sopir Bus PO. X Kutoarjo. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 15–22. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.399>
- Prevalensi, P., Uji, H., & Cara, W. (2017). *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Herliena*

- Zuhroh Ir - *Perpustakaan Universitas Airlangga*. 2016–2017.
- Puteri, A. D., & Nisa, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Safety driving* Pada Supir Travel Di Pt. Libra Wisata Transport. *PREPOTIF :Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.555>
- Putro, W. G., Siregar, A. P., Hasan, H. M., & Meliza, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Aman Berkendara Pada Pengemudi Bus Trayek Lebak Bulus/Ciputat-Bandung Di Pt Primajasa Perdanaraya Utama Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 21–31. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i1.476>
- Rachman, A. (2021). Pengaruh Tekanan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Berkendara Aman (*Safety driving*) pada Pengemudi Angkutan Umum. *Jurnal Transportasi dan Logistik*, 8(1), 45-56.
- Salihat, I. K., & Kurniawidjaja, L. M. (2010). Persepsi Risiko Berkendara dan Perilaku Penggunaan Sabuk Keselamatan di Kampus Universitas Indonesia, Depok. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 275. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.167>
- Safitri, A. (2020). Hubungan Antara Masa Kerja dan Kelengkapan Administrasi Berkendara dengan Pengetahuan Tata Tertib Lalu Lintas pada Pengemudi. *Jurnal Transportasi dan Manajemen*, 8(3), 215-224.
- Sari, D. P. (2021). Analisis Kesenjangan Antara Pengetahuan Keselamatan (*Safety Knowledge*) dan Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pengendara Motor. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 58-69.
- Sari, M. A. (2023). Hubungan sensation seeking terhadap risky driving behavior. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, X. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Sonmax, A., & Anwar, H. (2022). Analisis Perilaku Keselamatan Mengemudi (*Safety driving*) Pada Pengemudi Di Pt. Leo Jaya Trans. *Binawan Student Journal*, 4, 64–71. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj/article/view/758>
- Usman, J., Rida, R., Susanti, R. S., & Papra, I. (2024). *Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Aggressive Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Di Kota Makassar The Relationship Individual Characteristics and Aggressive Behavior Driving in City Transport Drivers In Makassar City*. 1(1), 42–56.
- Walewangko, S., M.L, J., & Warouw, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Safety driving* Pada Supir Bus Trayek Manado-Tondano Diterminal Karombasan. *Kesmas*, 10(6), 20–23.
- Yuliana. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 103-112.
- Yunita, R. (2019). Analisis Hubungan Masa Kerja dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kritis pada Pengemudi Angkutan Umum. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 6(2), 147-158.